

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah konsep di mana perusahaan mengambil tanggung jawab terhadap dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari operasi bisnis mereka. Di Indonesia, CSR telah menjadi bagian penting dalam aktivitas bisnis perusahaan dan dianggap sebagai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan sosial dan lingkungan. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan dan regulasi yang mendorong perusahaan untuk menerapkan CSR. Salah satunya adalah Undang-Undang Perseroan Terbatas (UU No. 40 Tahun 2007) yang mewajibkan perusahaan untuk mempertimbangkan kepentingan masyarakat sekitar dan lingkungan dalam operasional mereka.

Dalam beberapa tahun terakhir, dijabarkan pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur selama 3 periode sebagai berikut:

Tabel 1.1
Persentase Pengungkapan CSR 2019-2021

Tahun	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI yang mengungkapkan CSR	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI yang mengungkapkan CSR (dalam %)
2021	218	55	25%
2020	196	51	26%
2019	183	47	25%

Perusahaan manufaktur yang terdaftar berturut-turut selama periode 2019-2021	Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan csr berturut-turut selama periode 2019-2021	Konsistensi pengungkapan csr selama periode 2019-2021 (dalam %)
166	30	18%

Sumber: www.idx.com (data diolah)

Berdasarkan data diatas bagaimana fluktuasinya? Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia setiap tahunnya selama periode penelitian mengalami peningkatan dalam jumlahnya begitu juga dengan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Namun dalam tingkat konsistensi perusahaan dalam mengungkapkan csr masih perlu di tekankan agar bisa bertahan dan tetap mendasari bagaimana csr itu bisa menjadi hal yang menentukan keberlanjutan perusahaan. Dimana menurut data pada tabel, konsistensi perusahaan manufaktur dalam mengungkapkan csr hanya sebesar 18%. Jika dilihat dari dampaknya perusahaan manufaktur seharusnya bisa lebih menunjukkan bagaimana perusahaan tersebut bisa mempertahankan hubungan antara perusahaan dan para *stakeholder* melalui kegiatan csr perusahaan (Abidin & Lestari, 2020)

Banyak perusahaan besar, baik domestik maupun internasional, telah meluncurkan program-program CSR yang berdampak positif bagi masyarakat Indonesia seperti Program *Unilever Sustainable Living Plan* (USLP) yang dilakukan oleh PT. Unilever, program yang telah diterapkan dalam PT Unilever di seluruh dunia. PT Unilever akan menggunakan bahan baku dari sumber yang *sustainable*, mengurangi penggunaan air secara berlebih, dan berusaha untuk meminimalisir limbah dari produk yang di hasilkan (Windhia, 2020). PT. Indocement Tungal Prakasa, Tbk. menerapkan Program CDM dengan melakukan Proyek Pemanfaatan Bahan Bakar dan Material Alternatif (BBMA) (Anatan, 2009).

Meskipun secara yuridis pemerintah telah membuat regulasi terkait *corporate social responsibility*, namun dalam implementasinya hingga sekarang masih terdapat banyak *corporate social responsibility* yang tidak tepat sasaran atau tidak optimal dalam memberikan bantuan bagi pemberdayaan masyarakat.

Program-program *corporate social responsibility* yang dilaksanakan seringkali kurang menyentuh akar permasalahan yang sesungguhnya. Selain itu, masyarakat juga semakin memperhatikan dan menuntut tanggung jawab sosial dan lingkungan dari perusahaan. Kesadaran penerapan CSR di Indonesia terus berkembang seiring dengan kesadaran akan pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan dari perusahaan. Kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan semakin meningkat di tengah tuntutan yang lebih besar dari masyarakat, konsumen yang lebih peduli terhadap isu-isu lingkungan, serta investor yang mencari perusahaan yang beroperasi secara bertanggung jawab. Dari tabel dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR dalam kurun waktu 3 tahun masih menunjukkan perkembangan perusahaan dalam melakukan praktik csr. Pertanyaannya adalah apa faktor-faktor yang mendorong pengungkapan CSR perusahaan? dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terdapat faktor-faktor dalam perusahaan yang bisa mendasari pengungkapan CSR sebuah perusahaan seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage* dan pertumbuhan perusahaan. Dari faktor-faktor yang ada dalam perusahaan tersebut, dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan pengungkapan yang akan dilakukan oleh perusahaan dalam laporan tahunannya.

Ukuran perusahaan merupakan pengukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total asset, jumlah tenaga kerja dan tingkat penjualan (Yurika, 2019). Perusahaan-perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumber daya karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Umur perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi kesulitan dan hambatan yang mengancam kehidupan perusahaan dalam mengembangkan usaha. Semakin lama umur perusahaan tersebut semakin banyak informasi yang didapatkan mengenai perusahaan tersebut dan dapat menilai eksistensi perusahaan sehingga meningkatkan kepercayaan investor (Fatwara et al., 2022).

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan dalam mengukur sejauh mana perusahaan tersebut dibiayai oleh utang dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan dengan modal. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuat agar tidak diawasi secara ketat atau menghindari pengawasan khusus dari para pemegang hutang atau kreditur (Ruroh & Latifah, 2018).

Menurut (Saputra, 2019) Pertumbuhan perusahaan menunjukkan perkembangan positif yang diperoleh perusahaan dari tahun-ketahun. Dalam mengukur pertumbuhan dapat digunakan pertumbuhan aset (*assets growth*). Semakin meningkat nilai aset yang dimiliki perusahaan mengisyaratkan semakin bertambah baik sebuah perusahaan sekaligus menunjukkan semakin besar skala produksi yang dimiliki perusahaan, sehingga dalam situasi tersebut perusahaan di yakini mampu untuk meningkatkan jumlah pengungkapan *corporate social responsibility*.

Penelitian tentang *Corporate Social Responsibility* sendiri telah diteliti oleh beberapa penelitian lain diantaranya oleh (Bangun & Diana, 2019) dan (D. N. I. Sari & Riharjo, 2022) menyatakan ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility* dan *leverage* tidak

berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Sedangkan dalam penelitian (Erjon & Rasyid, 2021) dan (Yovana & Kadir, 2020) menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *corporate social responsibility*. Berbeda dengan penelitian (Purba & Candradewi, 2019) menyatakan *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*. Terdapat juga penelitian (Wigrhayani & Sapari, 2019) dan (Budiyanti, 2021) yang menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*. (Widiastuti et al., 2018) menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap *corporate social responsibility*. Serta penelitian (Prakoso & Fidiana, 2020) menyatakan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*

. Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan sebelumnya dapat diartikan bahwa penelitian ini terdapat inkonsistensi pada penelitian sebelumnya, dan mampu mendorong minat penulis untuk membuktikan lebih lanjut terkait fenomena ini. Maka peneliti termotivasi melakukan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility*”**. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021

1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
2. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
4. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

4. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengembangan media pembelajaran secara lebih lanjut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penerapan ilmu secara teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan dan untuk media belajar dalam memecahkan permasalahan secara ilmiah. Selain itu juga menjadi bahan bacaan atau literature bagi penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini ditunjukkan sebagai syarat dalam menyelesaikan study perkuliahan akuntansi yang ditempuh. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage* dan pertumbuhan perusahaan terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

2. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan yang diteliti, penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi *corporate social responsibility*, sehingga *corporate social responsibility* dapat ditingkatkan sebagai salah satu usaha perusahaan dalam mengembangkan perusahaannya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

(Edward, 2004) Istilah pemangku kepentingan (*stakeholder*) pertama kali dikemukakan oleh *Stanford Research Institute* (SRI) pada tahun 1963. Freeman mengatakan teori pemangku kepentingan adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggung jawab. (Erjon & Rasyid, 2021) menyatakan pengungkapan *corporate social responsibility* bersifat penting, karena *stakeholder* perlu melakukan evaluasi sejauh mana perusahaan dalam melaksanakan peranannya, sehingga perlu adanya akuntabilitas perusahaan atas kegiatan *corporate social responsibility* yang dilakukan.

Stakeholder merupakan individu, sekelompok manusia, komunitas atau masyarakat baik secara keseluruhan maupun secara parsial yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap perusahaan. Perusahaan mengungkapkan secara sukarela atas investasi lingkungan yang telah dilakukan untuk membuktikan kepada masyarakat atas kepedulian perusahaan tersebut dalam menjaga lingkungan dan memberikan nilai tambah serta manfaat bagi masyarakat yang merupakan *stakeholder*-nya. (Suharyani et al., 2019) Teori *stakeholder* dalam pemahaman *Corporate Social Responsibility* (CSR) menekankan bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terlibat atau terpengaruh oleh aktivitas perusahaan tersebut. Ini termasuk tidak hanya pemegang saham, tetapi juga karyawan, pelanggan, masyarakat, lingkungan, dan pihak lainnya yang memiliki *stake* (kepentingan) dalam perusahaan. Prinsipnya adalah

bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga terhadap seluruh *stakeholder* dalam keputusan dan tindakan mereka. Hubungan perusahaan dengan *stakeholder* dibangun berdasarkan konsep kebermanfaatan yang membangun kerjasama untuk bisa menjaga kesinambungan usaha perusahaan (Rofiqkoh & Priyadi, 2016). Aktivitas tanggung jawab sosial dapat digunakan untuk mengelola proses bisnis agar mendapatkan dampak yang positif secara keseluruhan bagi para *stakeholder* dengan melakukan pelayanan kepada orang, komunitas, dan lingkungan. Oleh karena itu, tanggung jawab sosial perusahaan hadir untuk menyelaraskan kepentingan *stakeholder* dengan kepentingan perusahaan. Dengan mendasarkan teori *stakeholder* pada CSR, perusahaan menjadi lebih berorientasi pada keberlanjutan, memperhitungkan dampak sosial dan lingkungan dalam pengambilan keputusan serta menciptakan nilai jangka panjang bagi berbagai pihak yang terlibat.

2.1.2 Corporate Social Responsibility

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan sebuah gagasan yang mengakibatkan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam syarat keuangan (*financial*) saja. CSR merupakan wujud kepedulian perusahaan terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan yang didasari tiga prinsip dasar yang meliputi *profit, people dan planet* (3P). *Profit*, sebagai lembaga usaha dengan *profit oriented*, perusahaan tetap harus berorientasi untuk mencari keuntungan ekonomi untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan sehingga perusahaan dapat terus beroperasi dan berkembang. *People*, untuk menjamin

kelangsungan hidup dan meningkatkan daya saing perusahaan, perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan karyawan dan manusia yang merupakan aset berharga dalam organisasi maupun negara. *Planet*, kepedulian terhadap lingkungan hidup dan keberlanjutan keragaman hayati. *Corporate Social Responsibility* adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan. Dalam hal ini, *Corporate Social Responsibility* merupakan bentuk timbal balik terhadap masyarakat sekitar terhadap aktivitas operasi perusahaan agar mendapatkan respons baik dari masyarakat. Implementasi CSR merupakan suatu wujud komitmen yang dibentuk oleh perusahaan untuk memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan (Prakoso & Fidiana, 2020).

Menurut ISO 26000 bahwa *guidance on social responsibility* (panduan tanggung jawab sosial) yang merupakan suatu standar yang memuat panduan perilaku bertanggung jawab sosial bagi organisasi guna berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan yang menggunakan standar *The Global Reporting Initiative* (GRI) yaitu jaringan organisasi non-pemerintah yang bertujuan mendorong keberlanjutan dan pelaporan lingkungan, sosial dan tata kelola (ESG). GRI mengeluarkan kerangka kerja pelaporan keberlanjutan yang paling banyak dipergunakan di dunia dan berstandar internasional dalam rangka mendorong transparansi yang lebih besar. Kerangka tersebut bersama standar GRI G4 diharapkan menjadi solusi dalam membantu perusahaan untuk memahami serta mengkomunikasikan dampak bisnis pada isu-isu keberlanjutan usaha. dimana didalamnya terdapat penjelasan sejumlah 91 *item*

Pengungkapan Standar Khusus menurut *Global Reporting Initiative* GRI-G4 menyebutkan beberapa indikator dalam pengungkapan laporan keberlanjutan, yang melingkupi beberapa aspek yang sangat penting antara lain:

- 1) Pengungkapan Aspek ekonomi, dimana menggambarkan dampak dari aktivitas perusahaan dilihat dari aspek ekonomi, dengan menginformasikan secara transparan kepada para *stakeholder*.”
- 2) Pengungkapan Aspek Lingkungan. Pada aspek ini perusahaan menjelaskan mengenai dampak yang timbul pada lingkungan sekitar perusahaan, mulai dari kategori dampak yang terkait dengan produk dan jasa yang digunakan, air, udara, dan unsur-unsur lingkungan yang lainnya.”
- 3) Pengungkapan Aspek Sosial Pengungkapan pada aspek ini mengarah pada dampak sosial masyarakat. Mulai dari kenyamanan, keselamatan dan kesehatan masyarakat sosial dari dampak lingkungan aktivitas perusahaan disekitarnya.
- 4) Pengungkapan Aspek Hak Asasi manusia, pada aspek ini perusahaan menjelaskan resiko dan peluang dalam pelaksanaan kegiatan dan pemenuhan hak
- 5) Pengungkapan Aspek Masyarakat, Aspek ini mengarah pada hubungan timbal balik perusahaan dengan pengaruh masyarakat terhadap perusahaan
- 6) Pengungkapan Aspek Tanggung Jawab Atas Produk, aspek ini mengarah kepada kepatuhan dan tanggung jawab perusahaan terhadap produk

Penekanan GRI-G4 bagi pelaporan yaitu menekankan bagaimana perusahaan mengungkapkan pengeluaran terkait penanggulangan akibat dampak penurunan kualitas lingkungan sebagai biaya yang harus dilaporkan oleh perusahaan tersebut. Biaya yang harus dilaporkan ketika perusahaan menerapkan GRI-G4 diklasifikasikan

secara rinci yang mencakup titik fokus objek yang mengalami dampak akibat kegiatan operasional lingkungan (Faiqoh & Mauludy, 2019)

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang paling sering digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan. Ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Menentukan besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari total aktiva, jumlah tenaga kerja dan tingkat penjualan.

Perusahaan besar cenderung memiliki tuntutan publik mengenai informasi yang lebih luas, termasuk laporan keuangan dan laporan keberlanjutan (Indriyani & Yuliandhari, 2020). (Korniasari & Adi, 2021) Apabila sebuah perusahaan tergolong perusahaan yang besar maka semakin dikenal dan diketahui masyarakat. Dengan begitu, biasanya perusahaan besar lebih mungkin untuk menerima lebih banyak perhatian dari masyarakat dan ditempatkan di bawah tekanan publik yang lebih besar untuk menunjukkan tanggung jawab sosial

2.1.4 Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Umur perusahaan dalam penelitian ini menggunakan umur perusahaan dari tanggal perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dikarenakan, pada saat suatu perusahaan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia

dan *go public*, maka perusahaan harus mempublikasikan pelaporan keuangan mereka kepada masyarakat dan pemakai laporan keuangan agar informasi yang terkandung di dalamnya dapat segera digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan tersebut.

Umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu bersaing dan memiliki kinerja yang baik. Masyarakat akan memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai suatu perusahaan yang telah lama didirikan. Perusahaan yang sudah lama didirikan dapat dikatakan lebih profesional dalam menyampaikan informasi karena dianggap lebih berpengalaman. Selain itu, perusahaan yang telah lama didirikan cenderung memiliki komitmen yang kuat dalam melakukan kegiatan CSR dan pengungkapannya. (Oviliana et al., 2021) Dapat disimpulkan umur perusahaan merupakan gambaran durasi waktu perusahaan beroperasi dan bertahan dalam kegiatan bisnisnya

2.1.5 Leverage

Beberapa perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaannya, sumber dana tersebut dapat berupa pinjaman dari kreditur maupun dari penjualan saham ke publik. Sumber dana yang diperoleh dari kreditur menimbulkan kewajiban perusahaan untuk melunasi pinjaman dan bunga kepada kreditur. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibanding dengan aset perusahaan. Apabila perusahaan tidak memiliki *leverage* atau rasio hutangnya 0, maka perusahaan beroperasi sepenuhnya (Rahmawati, 2019)

Perusahaan yang berisiko tinggi berusaha untuk meyakinkan kreditor dengan pengungkapan informasi yang lebih detail. Tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan terhadap dipenuhinya hak-hak para kreditor. (Purba & Candradewi, 2019) menyatakan bahwa seberapa jauh perusahaan menggunakan utang (*financial leverage*) akan memiliki implikasi penting, salah satunya adalah dengan memperoleh dana melalui hutang, para pemegang saham, dapat mempertahankan kendali mereka atas perusahaan tersebut dengan sekaligus membatasi investasi yang mereka berikan.

2.1.6 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Rasio pertumbuhan perusahaan mengindikasikan seberapa baik kinerja perusahaan dalam kegiatan perekonomian. Pertumbuhan perusahaan merupakan gambaran kekuatan perusahaan untuk bertahan hidup. Dengan terjaminnya kegiatan ekonomi perusahaan maka sesuai harapan para *stakeholders*, perusahaan akan meningkatkan perhatian terhadap aktivitas faktor lingkungannya. Perusahaan akan melakukan pengungkapan lebih terkait dengan aktivitas serta kebijakan tanggung jawab faktor yang telah dilaksanakan. Hal tersebut berkaitan dengan pertumbuhan perusahaan yang baik sehingga perusahaan terlihat lebih unggul dan mampu menghadapi persaingan sehingga memperoleh respon positif dari faktor dan para pemangku kepentingan. Pertumbuhan perusahaan mencerminkan pertumbuhan sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan dan diukur dari perbedaan nilai total aset setiap tahun. Pertumbuhan

perusahaan menunjukkan alokasi investasi aset yang dilakukan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan ini tentunya membutuhkan dana yang memadai.

Pertumbuhan perusahaan disini dapat ditentukan dengan pertumbuhan penjualan sebuah perusahaan. Menurut (Hasibuan et al., 2020) pertumbuhan penjualan dapat menggambarkan sejauh mana perusahaan meningkatkan penjualannya. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan atau pendapatan yang tinggi akan lebih memilih mengalokasikan biayanya dalam kegiatan CSR dan akan menjadi salah satu pertimbangan para investor untuk mengalokasikan modalnya di perusahaan. Perusahaan yang memiliki *growth* (pertumbuhan penjualan) yang baik diharapkan dapat menghasilkan keuntungan di masa depan

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* telah banyak dilakukan oleh peneliti seperti:

(Bangun & Diana, 2019), melakukan penelitian dengan menggunakan obyek/variabel umur perusahaan, profitabilitas dan *leverage* serta *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu terdapat variabel independen yang sama yaitu umur perusahaan dan *leverage* serta

variabel dependen yaitu *corporate social responsibility*, jenis perusahaan yaitu perusahaan manufaktur serta teknik analisis yang digunakan juga sama. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah tahun penelitian yang digunakan yaitu 2014 sampai 2016 dan salah satu variabel independennya juga berbeda yaitu profitabilitas

(Indriyani & Yuliandhari, 2020), melakukan penelitian dengan menggunakan obyek/variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan serta *corporate social responsibility* pada perusahaan indeks lq 45 non keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2018. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan secara parsial, profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, sedangkan ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Terdapat beberapa persamaan dengan penelitian ini yaitu variabel independent yang digunakan sama yaitu ukuran perusahaan dan umur perusahaan dan variabel dependennya yaitu *corporate social responsibility*. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu jenis perusahaannya yang meneliti perusahaan indeks lq 45 non keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2018 dan Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data panel serta salah satu variabel independennya juga berbeda yaitu profitabilitas

(Erjon & Rasyid, 2021), melakukan penelitian dengan menggunakan obyek/variabel profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan manajerial serta *corporate social responsibility* pada perusahaan yang terindeks pada perusahaan SRI-

KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014-2018. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas yang diukur dengan return on assets mempunyai pengaruh positif terhadap CSR, *Leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap CSR, Kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Terdapat beberapa persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah *leverage* dan variabel dependennya yaitu *corporate social responsibility* serta Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah jenis perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014-2018 dan salah satu variabel independennya juga berbeda yaitu profitabilitas dan kepemilikan manajerial

(Yurika, 2019), melakukan penelitian dengan menggunakan obyek/variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap serta *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR, Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR. Terdapat beberapa persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah *leverage* dan ukuran perusahaan serta variabel dependennya yaitu *corporate social responsibility* juga lokasi

perusahaannya yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi berganda dan periode penelitiannya yaitu periode 2015-2017 dan salah satu variabel independennya juga berbeda yaitu profitabilitas dan likuiditas

(Budiyanti, 2021), melakukan penelitian dengan menggunakan obyek/variabel pertumbuhan perusahaan, kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan saham serta *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility* sedangkan kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan saham tidak memiliki pengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Terdapat beberapa persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan serta variabel dependennya yaitu *corporate social responsibility* juga lokasi perusahaannya yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Adapun perbedaan dengan penelitian ini periode penelitiannya yaitu periode 2017-2019 dan salah satu variabel independennya juga berbeda yaitu kinerja keuangan dan struktur kepemilikan saham

(Fauziah & Asyik, 2019), melakukan penelitian dengan menggunakan obyek/variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris serta *corporate social responsibility* pada perusahaan yang

terindeks pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility* sedangkan profitabilitas dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Terdapat beberapa persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah *leverage* dan ukuran perusahaan serta variabel dependennya yaitu *corporate social responsibility* juga lokasi perusahaannya yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Adapun perbedaan dengan penelitian ini periode penelitiannya yaitu periode 2014-2017 dan salah satu variabel independennya juga berbeda yaitu profitabilitas, likuiditas dan ukuran dewan komisaris

(Wigrhayani & Sapari, 2019), melakukan penelitian dengan menggunakan obyek/variabel tipe industri, *growth*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap serta *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan *growth* dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility* sedangkan tipe industry dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Terdapat beberapa persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah *growth* dan ukuran perusahaan serta variabel dependennya yaitu *corporate social responsibility* juga lokasi perusahaannya yaitu perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Adapun perbedaan dengan penelitian ini periode penelitiannya yaitu periode 2014-2017 dan salah satu variabel independennya juga berbeda yaitu profitabilitas dan tipe industri

(Andara & Kurnia, 2022), melakukan penelitian dengan menggunakan obyek/ variabel *growth firm*, profitabilitas, dan likuiditas serta *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) selama 4 tahun pada periode 2017-2020. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian *growth firm* berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap *corporate social responsibility*. Terdapat beberapa persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah *growth firm* serta variabel dependennya yaitu *corporate social responsibility* juga lokasi perusahaannya yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Adapun perbedaan dengan penelitian ini periode penelitiannya yaitu periode 2017-2020 dan jenis perusahaannya yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman serta salah satu variabel independennya juga berbeda yaitu profitabilitas dan likuiditas

(Yovana & Kadir, 2020), melakukan penelitian dengan menggunakan obyek/variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* serta *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan yang terdaftar pada index LQ45 periode 2014-2017. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik

analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), sedangkan pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Terdapat beberapa persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah pertumbuhan perusahaan, *leverage* dan ukuran perusahaan serta variabel dependennya yaitu *corporate social responsibility*. Adapun perbedaan dengan penelitian ini periode penelitiannya yaitu periode 2014-2017 dan teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi berganda serta lokasi perusahaannya yaitu perusahaan yang terdaftar pada index LQ45 serta salah satu variabel independennya juga berbeda yaitu profitabilitas

(Purba & Candradewi, 2019), melakukan penelitian dengan menggunakan objek/variabel *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan serta *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Terdapat beberapa persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah *leverage* dan ukuran perusahaan serta variabel dependennya yaitu *corporate social responsibility* juga lokasi perusahaannya yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan teknik analisis yang digunakan yaitu

teknik analisis regresi linier berganda. Adapun perbedaan dengan penelitian ini periode penelitiannya yaitu periode 2014-2016 dan salah satu variabel independennya juga berbeda yaitu profitabilitas dan likuiditas

(Prakoso & Fidiana, 2020), melakukan penelitian dengan menggunakan obyek/variable umur perusahaan, ukuran perusahaan, sertifikasi lingkungan serta *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2018. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), sedangkan Ukuran perusahaan dan sertifikasi lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Terdapat beberapa persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah umur perusahaan dan ukuran perusahaan serta variabel dependennya yaitu *corporate social responsibility* juga lokasi perusahaannya yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Adapun perbedaan dengan penelitian ini periode penelitiannya yaitu periode 2017-2018 dan salah satu variabel independennya juga berbeda yaitu sertifikasi lingkungan

(Fatwara et al., 2022), melakukan penelitian dengan menggunakan obyek/variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas serta *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ 45 di BEI tahun 2016-2019. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*, Umur perusahaan

berpengaruh positif secara signifikan terhadap *corporate social responsibility*, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*, Terdapat beberapa persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah umur perusahaan dan ukuran perusahaan serta variabel dependennya yaitu *corporate social responsibility* dan teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Adapun perbedaan dengan penelitian ini periode penelitiannya yaitu periode 2017-2018 juga lokasi perusahaannya yaitu perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ 45 di BEI serta salah satu variabel independennya juga berbeda yaitu profitabilitas

(D. N. I. Sari & Riharjo, 2022), melakukan penelitian dengan menggunakan obyek/variable profitabilitas, *leverage*, *size*, umur perusahaan serta *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode. 2018-2020. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Size* dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Terdapat beberapa persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah *leverage*. umur perusahaan dan ukuran perusahaan serta variabel dependennya yaitu *corporate social responsibility* juga lokasi perusahaannya yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun perbedaan dengan penelitian ini periode penelitiannya yaitu periode 2018-2020 dan lokasi perusahaannya yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga teknik analisis yang digunakan yaitu

teknik analisis linier berganda dan salah satu variabel independennya juga berbeda yaitu profitabilitas

(Vivian et al., 2020), melakukan penelitian dengan menggunakan obyek/variable profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dewan komisaris independen serta *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. Teknik analisis yang digunakan adalah Teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas, *leverage* dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Terdapat beberapa persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah *leverage*, umur perusahaan dan ukuran perusahaan serta variabel dependennya yaitu *corporate social responsibility* dan teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Adapun perbedaan dengan penelitian ini periode penelitiannya yaitu periode 2014-2018 juga lokasi perusahaannya yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan salah satu variabel independennya juga berbeda yaitu profitabilitas dan dewan komisaris independen

(Korniasari & Adi, 2021), melakukan penelitian dengan menggunakan obyek/variable pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, dan kepemilikan saham publik serta *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Teknik analisis yang digunakan adalah Teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan perusahaan dan kepemilikan saham public

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Terdapat beberapa persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah *leverage*, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan serta variabel dependennya yaitu *corporate social responsibility* dan teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda juga lokasi perusahaannya yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun perbedaan dengan penelitian ini periode penelitiannya yaitu periode 2018-2020 dan salah satu variabel independennya juga berbeda yaitu kepemilikan saham publik

(Wahyuningsih & Mahdar, 2018), melakukan penelitian dengan menggunakan obyek/variabel *size*, *leverage* dan profitabilitas serta *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010- 2012. Teknik analisis yang digunakan adalah Teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Terdapat beberapa persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah *leverage* dan ukuran perusahaan serta variabel dependennya yaitu *corporate social responsibility* dan teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda juga lokasi perusahaannya yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun

perbedaan dengan penelitian ini periode penelitiannya yaitu periode 2010-2012 dan salah satu variabel independennya juga berbeda yaitu profitabilitas

(Limbong, 2019), melakukan penelitian dengan menggunakan obyek/variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan serta *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility leverage* tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Terdapat beberapa persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah *leverage* umur perusahaan dan ukuran perusahaan serta variabel dependennya yaitu *corporate social responsibility* dan teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Adapun perbedaan dengan penelitian ini periode penelitiannya yaitu periode 2014-2017 juga lokasi perusahaannya yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan salah satu variabel independennya juga berbeda yaitu profitabilitas

(Y. A. Sari & Priyadi, 2020) melakukan penelitian dengan menggunakan obyek/variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik dan tipe industry serta *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan *leverage*, kepemilikan saham publik dan tipe industry tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

Terdapat beberapa persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah *leverage* dan ukuran perusahaan serta variabel dependennya yaitu *corporate social responsibility* dan teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda juga lokasi perusahaannya yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun perbedaan dengan penelitian ini periode penelitiannya yaitu periode 2014-2018. dan salah satu variabel independennya juga berbeda yaitu profitabilitas, likuiditas, kepemilikan saham public dan tipe industry

(Widiastuti et al., 2018) melakukan penelitian dengan menggunakan obyek/variabel ukuran perusahaan, tipe industri, *growth*, dan *media exposure* serta *corporate social responsibility* pada perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2015. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda. hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan dan tipe industri berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*, *growth* berpengaruh negatif terhadap *corporate social responsibility* dan *media exposure* tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Terdapat beberapa persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah *growth* dan ukuran perusahaan serta variabel dependennya yaitu *corporate social responsibility* juga lokasi perusahaannya yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun perbedaan dengan penelitian ini periode penelitiannya yaitu periode 2014-2015 dan teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi berganda dan salah satu variabel independennya juga berbeda yaitu tipe industry dan *media exposure*

(Hasnia & Rofingatun, 2017) melakukan penelitian dengan menggunakan obyek/variabel profitabilitas, likuiditas, *growth* dan *media exposure* serta *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas, likuiditas dan *growth* dan tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*, *media exposure* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Terdapat beberapa persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah *growth* serta variabel dependennya yaitu *corporate social responsibility* dan teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Adapun perbedaan dengan penelitian ini periode penelitiannya yaitu periode 2014-2018 dan lokasi perusahaannya yaitu perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan salah satu variabel independennya juga berbeda yaitu profitabilitas, likuiditas dan *media exposure*

Fungsi dari penelitian terdahulu yaitu untuk menjadikan sebuah landasan dan acuan bagi penelitian, dan untuk mengetahui hasil-hasil yang nantinya akan menjadi perbandingan atau hubungan antar variabel – variabel yang nantinya akan diuji. Penelitian terdahulu berguna untuk mengetahui bagaimana metode penelitian dan hasil-hasil penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu digunakan sebagai tolak ukur peneliti untuk menulis dan menganalisis suatu penelitian